

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	<b>JURNAL JIPS</b> <b>(Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)</b>	
	Vol. 8 No. 3 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

## Pengaruh Perubahan Tingkat Bunga Bank Terhadap Perekonomian Tahun 2024

<sup>1</sup>Gilang Kurniawan, <sup>2</sup>Novila Ramayani, <sup>3</sup>Farhan Fadhillah, <sup>\*4</sup>Fera Zora

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahapurta Muhammad Yamin,  
[Kurniawang412@gmail.com](mailto:Kurniawang412@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahapurta Muhammad Yamin,  
[novillaramayani90@gmail.com](mailto:novillaramayani90@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahapurta Muhammad Yamin,  
[farhanfadhillah0609@gmail.com](mailto:farhanfadhillah0609@gmail.com)

<sup>\*4</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahapurta Muhammad Yamin,  
[ferazora@gmail.com](mailto:ferazora@gmail.com)

*\*Corresponding Author:*

**Fera Zora**

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahapurta Muhammad Yamin,  
[ferazora@gmail.com](mailto:ferazora@gmail.com)

### Abstract

Kebijakan moneter adalah salah satu alat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi negara. Sebagai otoritas moneter di Indonesia, Bank Indonesia (BI) memiliki tanggung jawab strategis untuk menentukan BI Rate, yang berfungsi sebagai suku bunga acuan. Penelitian ini akan mengevaluasi apakah ada pergerakan bersama antara BI Rate dan inflasi dalam jangka panjang dengan melihat hubungan antara BI Rate dan inflasi serta dampak mereka terhadap suku bunga deposito dan SBN. Besarnya peredaran uang, suku bunga, dan inflasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia, baik sebelum maupun sesudah pandemi COVID-19. Stabilitas ekonomi dan perbankan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana utang tidak berperforma (NPL), (DPK), dan suku bunga tingkat berpengaruh terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan analisis data orde kedua. Variabel yang diteliti adalah NPL, LDR, NIM, dan ROA. Data berasal dari laporan keuangan bank yang tersedia di Indonesia. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi asosiatif; Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan BUMN tahun 2019–2023. Ratusan sampel diambil dari masing-masing bank. Analisis dilakukan dengan menggunakan garis regresi berganda dengan data yang sudah dianalisis menggunakan Stata V.17. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui hubungan BI Rate, inflasi, suku bunga deposito, dan SBN suku bunga.

*Keywords:* Perubahan Tingkat Bunga Bank Terhadap Perekonomian Tahun 2024

## I INTRODUCTION

Sektor perbankan di Indonesia mendominasi sistem keuangan, menguasai 78,5% pasar pada tahun 2013. Stabilitas dan efisiensi sektor ini sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak inflasi, perputaran, dan suku bunga Bank Indonesia *Rate* tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana utang tidak berperforma (*NPL*), (*DPK*), dan suku bunga tingkat berpengaruh terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia. Profitabilitas merupakan indikator penting untuk menilai kinerja bank, dan faktor-faktor ini semakin menunjukkan pengaruh yang signifikan. Besarnya peredaran uang, suku bunga, dan inflasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia, baik sebelum maupun sesudah pandemi COVID-19. Stabilitas ekonomi dan perbankan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

## II RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan analisis data orde kedua. Variabel yang diteliti adalah *NPL*, *LDR*, *NIM*, dan *ROA*. Data berasal dari laporan keuangan bank yang tersedia di Indonesia. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik. Hal ini dilakukan dengan menggunakan software *SPSS* versi 24.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi asosiatif; Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan BUMN tahun 2019–2023. Ratusan sampel diambil dari masing-masing bank. Analisis dilakukan dengan menggunakan garis regresi berganda dengan data yang sudah dianalisis menggunakan *Stata V.17*.

Kebijakan moneter adalah salah satu alat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi negara. Sebagai otoritas moneter di Indonesia, Bank Indonesia (BI) memiliki tanggung jawab strategis untuk menentukan *BI Rate*, yang berfungsi sebagai suku bunga acuan. Penelitian ini akan mengevaluasi apakah ada pergerakan bersama antara *BI Rate* dan inflasi dalam jangka panjang dengan melihat hubungan antara *BI Rate* dan inflasi serta dampak mereka terhadap suku bunga deposito dan SBN. Penelitian ini akan menggunakan metode uji *kointegrasi*.

Salah satu indikator ekonomi yang paling signifikan, suku bunga, memengaruhi berbagai aspek, seperti investasi dan pertumbuhan ekonomi. Acuan suku bunga Bank Indonesia digunakan oleh semua bank di Indonesia untuk menyesuaikan simpanan dan suku bunga pinjaman mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui caranya fluktuasi suku bunga berubah dan bagaimana hal itu berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan tingkat investasi di Indonesia.

Dalam penelitian ini digunakan data bulan Agustus 2016 hingga Maret 2024. Model yang dikembangkan oleh Johansen (1991) digunakan untuk melakukan kointegrasi uji. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui hubungan *BI Rate*, inflasi, suku bunga deposito, dan SBN suku bunga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melakukan tinjauan pustaka. Data sekunder yang digunakan Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 hingga 2022 adalah tingkat suku bunga, investasi, dan Produk *Domestik Bruto (PDB)*. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk memberikan penjelasan yang mudah dipahami.

### III RESULTS AND DISCUSSION

Sementara *LDR* dan *NIM* tidak memiliki dampak yang signifikan, *NPL* berpengaruh negatif terhadap *ROA*, menurut hasil analisis. Untuk meningkatkan profitabilitas mereka, bank harus lebih memperhatikan pengelolaan risiko, menurut penelitian ini.

1. Jumlah Uang Beredar: Tidak berpengaruh signifikan terhadap *JII*;
2. Inflasi: Berpengaruh signifikan terhadap *JII*;
3. Suku Bunga BI: Tidak berpengaruh signifikan terhadap *JII*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap *JII*, yang berarti investor harus mempertimbangkan inflasi saat mereka membuat keputusan investasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa: Tingkat suku bunga tidak memengaruhi profitabilitas secara signifikan; Dana pihak ketiga meningkatkan profitabilitas; dan pinjaman yang tidak berfungsi juga meningkatkan profitabilitas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit.
2. Suku bunga juga memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pertumbuhan kredit.
3. Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit, meskipun tingginya kredit bermasalah

### IV CONCLUSION

Pengelolaan risiko yang baik dalam sektor perbankan sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini menyarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Inflasi merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi *JII*, sementara jumlah uang beredar dan *BI Rate* tidak memiliki dampak yang signifikan.

Studi ini menemukan bahwa *DPK* dan *NPL* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank BUMN, meskipun suku bunga tidak berpengaruh. Oleh karena itu, bank BUMN disarankan untuk meningkatkan profitabilitas mereka dengan lebih banyak berkonsentrasi pada pengelolaan *DPK* dan *NPL*. Penelitian ini

dapat menghambat pertumbuhan tersebut. Penelitian ini menyoroti pentingnya menjaga stabilitas jumlah uang beredar dan suku bunga untuk mendorong pertumbuhan kredit. Selain itu, peningkatan literasi keuangan masyarakat berkontribusi pada pertumbuhan simpanan dan penggunaan fasilitas perbankan.

Hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa *BI Rate* dan inflasi *kointegrasi*; ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, keduanya memiliki tren yang serupa dan saling memengaruhi; Setiap perubahan *BI Rate* yang signifikan akan dikaitkan dengan perubahan inflasi, begitu pula sebaliknya. Semua hal tersebut menunjukkan bahwa *BI Rate* dapat digunakan secara efektif sebagai alat untuk menilai inflasi di Indonesia. Kesimpulannya, penelitian ini juga menunjukkan bahwa *BI Rate* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *SBN* dan suku bunga deposito. Suku bunga *SBN* lebih tinggi dibandingkan suku bunga deposito saat *BI Rate* naik sehingga mendorong masyarakat untuk berinvestasi di *SBN*. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan keuangan dan aktivitas bank karena kedua komponen tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi.

memberikan wawasan penting bagi kebijakan ekonomi dan perbankan di masa depan.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat korelasi antara *BI Rate* dan inflasi yang menunjukkan bahwa keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jangka panjang. Karena *BI Rate* mempengaruhi *SBN* dan suku bunga deposito, maka juga dapat mempengaruhi keputusan investasi masyarakat.

Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah, Bank Indonesia, dan OJK bekerja sama secara sungguh-sungguh untuk menciptakan kebijakan keuangan dan keuangan yang stabil dan sehat. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan stabilitas ekonomi dan mengendalikan inflasi tanpa mengganggu keseimbangan likuiditas perbankan. Studi ini

menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat investasi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga acuan.

### Bibliography

- [1]Adek, L., dkk (2013). “Analisis Kurs dan Money Supply di Indonesia,” Jurnal Kajian Ekonomi Islam.
- [2]Andri, S. (2017). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Prenada Media Kencana.
- [3]Agung, J., & Juhro, S. M. (2016). Managing Monetary and Financial Stability in a Dynamic Global Environment: Bank Indonesia's Policy Perspectives. BIS Paper, (88f).
- [4]Cloyne, J., & Hürtgen, P. (2016). The Macroeconomic Effects of Monetary Policy: A New Measure for the United Kingdom. American Economic Journal: Macroeconomics, 8(4), 75-102. doi: 10.1257/MAC.20150093.
- [5]Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.
- [6]Greuning, H., & Bratanovic, S. 2011. . Jakarta: Salemba Empat.
- [7]Ghifari, R. A. Al. (2021). View of Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index. Jurnal: Ekonomi Islam Dan Keuangan.
- [8]Hutagaol, Y. R. T., Sinurat, R. P. P., & Shalahuddin, S. M. (2022). Strategi Penguatan Keuangan Negara Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global 2023 Melalui Green Economy. Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN), 4(1S), 378–385. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1911>.
- [9]Johansen, S. (1991). Estimation and Hypothesis Testing of Cointegration Vectors in Gaussian Vector Autoregressive Models. Econometrica, 59(6), 1551–1580. <https://doi.org/10.2307/2938278>
- [10]Johansen, S., Juselius, K., Frydman, R., & Goldberg, M. (2010). Testing hypotheses in an I(2) model with piecewise linear trends. An analysis of the persistent long swings in the Dmk/\$ rate. Journal of Econometrics, 158(1), 117-129.
- [11]Kugler, P. (1991). Growth, exports and cointegration: an empirical investigation. Review of World Economics, 127, 73-82.
- [12]Langi, T. M. (2014). Analisis pengaruh suku bunga bi, jumlah uang beredar, dan tingkat kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Jurnal berkala ilmiah efisiensi, 14(2).
- [13]Mulyani, Sri. 2017. . Bandung: Abdi Sistemika.
- [14]Muniarty, P, et al. 2020.
- [15]Mamuaja, R.C., Saerang, I.S., & Tasik, H.H.D. (2024). Analisis Pengaruh Uang Beredar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. Jurnal EMBA, 12(3), 892-901.
- [16]Peraturan Bank Indonesia. (2017). Pedoman Pengukuran Profitabilitas Bank.
- [17]Sugiyono. 2019. . Bandung: Alfabeta.
- [18]Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif.
- [19]Setyawati et al. (2016). Respon Perubahan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia terhadap Perubahan Variabel Makro Ekonomi.
- [20]Warjiyo, P. (2016). Central Bank Policy Mix: Key Concepts and Indonesia's Experience. Bulletin of Monetary Economics and Banking, 18(4), 379-408.